

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan Era Globalisasi yang tumbuh dan berkembang seperti saat ini berjalan mendorong para pelaku bisnis untuk lebih berpikiran kearah depan. Hal ini disebabkan karena di masa sekarang dan akan datang persaingan antar pelaku bisnis akan semakin ketat. Hampir semua perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan perusahaannya, terlebih lagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur baik itu melalui promosi maupun pengembangan produk.

Semakin berkembangnya dan semakin pesatnya persaingan juga mengubah orientasi bisnis dari para pelaku bisnis, yang sebelumnya berorientasi pada keuntungan semata (*profit oriented*) sekarang berubah menjadi *customer focus*, yang artinya orientasi bisnis perusahaan memfokuskan pada kepuasan pelanggan tanpa meninggalkan keuntungan untuk berbisnis.

Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak perusahaan yang berusaha untuk masuk ke pasar internasional. Sedangkan untuk masuk ke pasar internasional perusahaan harus memahami regulasi atau peraturan yang harus dipenuhi sebelum memasukkan produk pangannya. Untuk mendukung terpenuhinya regulasi dari pasar internasional maka banyak perusahaan yang memburu sertifikasi yang diakui secara internasional seperti ISO, BRC. Karena dengan sertifikasi tersebut perusahaan dapat bersaing di pasar

internasional. BRC dan ISO merupakan sebagian dari sertifikasi yang mengadopsi dari sistem manajemen mutu yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. ISO (*Internasional standard organization*) dibuat oleh lembaga standart internasional yang berfokus pada keamanan pangan yang penerapannya diakui secara internasional. Sedangkan BRC (*British Retail Consortium*) dibuat oleh konsorsium retail Inggris yang berfokus tidak hanya pada keamanan pangan tetapi juga berfokus pada mutu dan legalitas, yang penerapannya diakui oleh negara Inggris Raya dan Uni Eropa. Karena perusahaan menginginkan untuk produknya agar dapat bersaing di pasar Inggris Raya dan Uni Eropa maka sertifikasi yang hendak diambil adalah sertifikasi BRC. Dalam penerapannya, BRC memiliki 6 fondasi dasar yaitu penerapan (*Hazard Analyzis and Critical Conrol Point*) HACCP, *Quality Management system, Factory Environment Standards, product control, process control dan personal* yang tidak dimiliki oleh ISO secara keseluruhan.

Untuk mencapai hal itu, diperlukan suatu usaha untuk mengembangkan suatu sistem yang ada dalam perusahaan. Karena untuk mencapai sertifikasi harus ada penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan sesuai dengan klausul-klausul yang dipersyaratkan dalam pencapaian sertifikasi tersebut. BRC (*British Retail Consortium*) adalah salah satu dari sekian banyak sertifikasi yang diakui secara internasional oleh beberapa negara di Eropa. Untuk mencapai sertifikasi tersebut perusahaan harus mengikuti dan menerapkan klausul-klausul yang dipersyaratkan.

Karena salah satu fokus dari BRC adalah pada kepuasan pelanggan, maka yang menjadi salah satu fokus adalah keamanan pangan. Karena BRC hanya berkonsentrasi pada produk pangan maka keamanan pangan menjadi penting. Keamanan pangan yang berhubungan dengan adanya bahaya yang berasal dari makanan saat dikonsumsi. Bahaya makanan dapat terjadi pada setiap tahapan proses produksi, pengendalian yang memadai sepanjang tahapan proses sangat penting dilakukan. Jadi keamanan pangan dapat dipastikan melalui usaha yang dikombinasikan dari semua pihak yang berpartisipasi dalam setiap tahapan proses.

Untuk proses pengendalian awal, pembelian bahan baku untuk proses produksi sangatlah perlu menjadi perhatian. Mengingat bahan baku adalah material awal yang perlu dikendalikan dalam proses produksi yang juga merupakan salah satu penyumbang demi tercapainya keamanan pangan. Oleh karena yang memegang otoritas terhadap pembelian bahan baku adalah bagian pembelian, maka yang menjadi fokus adalah sistem informasi pembelian yang dipakai dalam perusahaan tersebut. Karena tanpa terdukungnya sistem informasi yang baik akan berdampak tidak berjalannya seluruh kegiatan dalam suatu perusahaan. Sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai.

Dalam BRC Versi 5 memberikan klausul-klausul yang harus diterapkan oleh bagian pembelian sebagai fungsi pembelian. Sejauh mana sistem informasi pembelian bahan baku di perusahaan dapat menjawab atau

menerapkan klausul-klausul yang dipersyaratkan dalam sertifikasi BRC Versi 5.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis ingin menggabungkan sistem informasi pembelian dengan semua klausul yang dipersyaratkan dalam BRC Versi 5, dengan memberi judul “ **Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku di PT. X - Gresik (Strategi dalam rangka meraih sertifikasi British Retail Consortium Versi 5)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi pembelian bahan baku pada PT. X dalam rangka meraih sertifikasi BRC Versi 5.
2. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam rangka meraih sertifikasi BRC versi 5 pada PT. X.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi pembelian bahan baku di PT. X dalam rangka meraih sertifikasi BRC versi 5.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam sistem informasi pembelian bahan baku yang dilakukan dalam mencapai sertifikasi BRC pada PT. X.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Sistem Informasi Pembelian Bahan baku pada PT. X

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku dalam rangka mencapai sertifikasi BRC pada PT. X

b. Bagi Perguruan Tinggi

Merupakan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca pada umumnya dan bagi adik-adik Akuntansi S-1 Universitas Muhammadiyah Surabaya.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan, khususnya mengenai Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku dalam mencapai Sertifikasi BRC pada PT. X.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir dari skripsi.

1. Bagian Pengantar Skripsi terdiri dari Judul Skripsi, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi Skripsi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi yaitu menguraikan tentang pengertian mengenai sistem, sistem informasi pembelian, makna dari BRC Versi 5 serta klausul-klausul yang harus diterapkan dalam perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi BRC.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknis analisis

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Perusahaan yang terdiri dari profil singkat Perusahaan, struktur organisasi, dan pembahasan yang terdiri dari masalah yang dihadapi, sebab masalah, akibat masalah dan pemecahan masalah.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan mengenai simpulan yang seharusnya diambil berdasarkan analisa pada bab sebelumnya dan saran-saran yang dikemukakan penulis dengan harapan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan.

3. Bagian akhir Skripsi terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.